

IMPLIKASI WANITA KARIR TERHADAP KEHARMONISAN RUMAH TANGGA DI TINJAU DARI HUKUM ISLAM (Studi Di Kuripan Tiga Dihaji Ogan Komerling Ulu Selatan)

Rio Maykal Yajensi

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: riomaykal888@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak keberadaan wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga di Kuripan Tiga Dihaji, Ogan Komerling Ulu Selatan, dengan perspektif hukum Islam. Dalam konteks perubahan sosial yang berlangsung, peran wanita dalam dunia kerja semakin meningkat, membawa dampak positif dan negatif bagi struktur keluarga. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus, mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa wanita karir berkontribusi dalam meningkatkan ekonomi keluarga, tetapi juga dapat menimbulkan konflik peran dalam urusan domestik. Temuan ini penting untuk memahami dinamika antara tanggung jawab pekerjaan dan kewajiban rumah tangga, serta bagaimana hukum Islam melihat fenomena ini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi keluarga dan masyarakat dalam mendukung wanita karir tanpa mengorbankan keharmonisan rumah tangga.

Kata kunci: Wanita Karir, Keharmonisan Rumah Tangga, Hukum Islam, Kuripan Tiga Dihaji, Ogan Komerling Ulu Selatan.

Abstrak

This study aims to analyze the impact of working women on family harmony in Kuripan Tiga Dihaji, Ogan Komerling Ulu Selatan, from an Islamic law perspective. In the context of ongoing social changes, women's roles in the workforce are increasingly prominent, bringing both positive and negative effects on family structures. The research employs a qualitative method with a case study approach, gathering data through interviews and observations. The findings indicate that working women contribute to family economic improvement but can also lead to role conflicts regarding domestic responsibilities. These findings are crucial for understanding the dynamics between job responsibilities and household duties, as well as how Islamic law perceives this phenomenon. This research is expected to provide insights for families and communities in supporting working women without sacrificing family harmony.

Keywords: Working women, Family Harmony, Islamic law, Kuripan Tiga Dihaji, Ogan Komerling Ulu Selatan.

Pendahuluan

Peran wanita dalam masyarakat telah mengalami evolusi signifikan dalam beberapa dekade terakhir, terutama dengan meningkatnya partisipasi mereka dalam dunia kerja. Di Indonesia, khususnya di daerah Kuripan Tiga Dihaji, Ogan Komerling Ulu Selatan, fenomena ini semakin nyata. Wanita yang berkarir tidak hanya berfungsi sebagai

pendukung ekonomi keluarga, namun juga sebagai agen perubahan sosial yang memengaruhi dinamika rumah tangga. Hal ini membuat penelitian mengenai implikasi keberadaan wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga penting untuk dilakukan, terlebih dengan memperhatikan perspektif hukum Islam yang sering kali menjadi pedoman dalam menjalani kehidupan berkeluarga.

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2022, partisipasi wanita dalam angkatan kerja mencapai 56,74%, menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Keterlibatan wanita dalam berbagai sektor, terutama di dalam dunia bisnis dan pendidikan, menunjukkan bahwa mereka memiliki kapasitas yang tidak bisa diabaikan. Namun, dengan peningkatan ini, muncul berbagai tantangan yang dihadapi oleh wanita karir, termasuk tekanan untuk memenuhi tanggung jawab pekerjaan dan urusan domestik sekaligus. Penelitian ini akan mengeksplorasi tantangan tersebut serta implikasi yang ditimbulkan terhadap keharmonisan rumah tangga.

Hukum Islam memberikan pedoman yang jelas mengenai peran wanita dalam rumah tangga dan dunia kerja. Dalam banyak ayat di Al-Qur'an dan hadis, wanita diakui memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan pria, termasuk dalam aspek ekonomi. Namun, pelaksanaannya sering kali terhambat oleh stigma sosial dan pemahaman yang salah mengenai peran gender. Di Kuripan Tiga Dihaji, beberapa wanita karir mengalami konflik untuk memenuhi harapan masyarakat terhadap mereka sebagai istri dan ibu. Kasus-kasus nyata di lapangan menunjukkan bahwa meskipun mereka sukses berkarir, kehidupan rumah tangga tidak selalu berjalan mulus.

Salah satu contoh kasus mencolok adalah seorang ibu rumah tangga berkarir yang bekerja sebagai guru di sekolah menengah. Dia merasa tertekan ketika pekerjaan mengganggu waktu untuk keluarga, dan hal ini menyebabkan ketegangan antara dirinya dan suaminya. Dalam hukum Islam, tanggung jawab gender yang berbeda dapat memengaruhi interaksi dan komunikasi antara pasangan. Penelitian ini akan meninjau lebih jauh bagaimana wanita karir dapat berkontribusi pada keharmonisan rumah tangga sambil tetap mempertahankan identitas mereka sebagai ibu dan istri.

Dalam kajian ini, pendekatan kualitatif akan digunakan untuk menggali lebih dalam mengenai pengalaman wanita karir dan dampaknya terhadap kehidupan rumah tangga mereka. Data yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan responden dari berbagai latar belakang akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kompleksitas ini. Tujuan jangka panjang dari penelitian ini adalah untuk memberikan rekomendasi bagi masyarakat dan pembuat kebijakan dalam mendukung perempuan berkarir tanpa mengorbankan nilai-nilai keluarga yang telah diajarkan dalam agama

Islam, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan (McCarthy, 2021; Smith & Jones, 2020).

Landasan Teori

A. Definisi Wanita Karir

Wanita karir adalah perempuan yang memilih untuk mengejar pekerjaan profesional di luar rumah, seringkali dengan ambisi untuk mencapai posisi yang lebih tinggi dalam struktur organisasi. Fenomena ini semakin berkembang seiring dengan pergeseran norma sosial dan budaya. Di Indonesia, peningkatan jumlah wanita yang berpartisipasi dalam tenaga kerja, terutama di perkotaan, menunjukkan transformasi signifikan dalam peran gender tradisional. Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) 2022, partisipasi angkatan kerja wanita mencapai 55%, menunjukkan bahwa semakin banyak wanita yang terlibat dalam sektor pekerjaan formal dan informal. Di Kuripan Tiga Dihaji, Ogan Komering Ulu Selatan, kehadiran wanita karir menjadi topik penting yang mempengaruhi dinamika keluarga.

Kehadiran wanita karir tidak hanya membentuk identitas profesional perempuan tetapi juga memengaruhi interaksi sosial dalam keluarga. Dalam banyak kasus, wanita karir berkontribusi secara ekonomi, yang dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga. Namun, pergeseran ini sering kali membawa tantangan, terutama dalam hal pengelolaan waktu antara tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga. Hal ini menimbulkan pertanyaan: Bagaimana dampak dari peran ganda ini terhadap keharmonisan rumah tangga dalam perspektif Hukum Islam?

Hukum Islam memberikan tempat yang jelas bagi wanita, termasuk dalam konteks karir dan pekerjaan. Sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an, wanita memiliki hak untuk bekerja dan berkontribusi pada masyarakat. Namun, terdapat batasan-batasan dan kewajiban yang harus diperhatikan agar tidak mengabaikan peran utama sebagai istri dan ibu. Dalam konteks inilah, penting untuk memahami bagaimana wanita karir dapat beroperasi dalam kerangka hukum Islam sambil tetap menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga.

B. Tantangan yang Dihadapi Wanita Karir

Meskipun wanita karir memiliki banyak keuntungan, mereka sering menghadapi tantangan signifikan yang dapat mempengaruhi keharmonisan rumah tangga. Salah satu tantangan utama adalah manajemen waktu. Wanita karir sering kali harus membagi waktu antara pekerjaan dan urusan rumah tangga, yang dapat menyebabkan stres dan kelelahan. Studi yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Keluarga Universitas Indonesia menyatakan

bahwa 70% wanita karir merasa kesulitan dalam menyeimbangkan kewajiban pekerjaan dan keluarga (Yusuf, 2021).

Tekanan pekerjaan yang tinggi dan jam kerja yang panjang juga dapat mengurangi waktu berkualitas yang dihabiskan bersama keluarga. Hal ini dapat menyebabkan ketegangan dalam hubungan suami-istri, serta mengurangi komunikasi yang efektif dalam keluarga. Komunikasi yang buruk sering kali menjadi salah satu penyebab utama konflik rumah tangga. Dalam konteks Hukum Islam, komunikasi yang baik dianggap sebagai salah satu pilar menjaga keharmonisan rumah tangga. Oleh karena itu, penting bagi wanita karir untuk menemukan strategi yang memungkinkan mereka tetap terhubung dengan keluarga meskipun bekerja di luar rumah.

Pergeseran peran gender dalam keluarga juga dapat menimbulkan ketegangan. Dalam banyak kasus, suami mungkin merasa terancam atau kurang berdaya ketika istri berperan sebagai penyedia utama. Hal ini dapat menciptakan dinamika kekuasaan yang tidak seimbang yang dapat memengaruhi struktur keluarga. Penelitian oleh Departemen Agama menunjukkan bahwa 60% suami di Ogan Komering Ulu Selatan merasa tidak nyaman dengan peran istri yang lebih dominan dalam keuangan, sehingga mengakibatkan konflik dalam rumah tangga (Sari, 2022).

C. Peran Suami dalam Mendukung Wanita Karir

Peran suami sangat krusial dalam mendukung wanita karir. Suami yang memahami dan mendukung karir istrinya cenderung menciptakan keharmonisan dalam rumah tangga. Dalam konteks Hukum Islam, meskipun ada ketentuan tentang tanggung jawab suami sebagai kepala rumah tangga, tidak ada larangan bagi suami untuk mendukung istri dalam pendidikannya atau karirnya. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa suami yang aktif terlibat dalam urusan rumah tangga dapat mengurangi beban pekerjaan istri, sehingga meningkatkan kualitas hubungan.

Sebagai contoh, suami yang berbagi tanggung jawab dalam pekerjaan rumah tangga, seperti mencuci piring atau mengasuh anak, dapat membantu istri untuk memiliki lebih banyak waktu luang untuk bersantai atau mengejar ambisi karirnya. Ini sejalan dengan prinsip saling membantu (Ta'awun) dalam Islam, yang menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Kajian menunjukkan bahwa keluarga yang menerapkan pembagian tugas secara adil memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi (Nugroho, 2022).

Di Kuripan Tiga Dihaji, beberapa keluarga telah menerapkan pembagian tugas yang adil, dan hasilnya menunjukkan penurunan ketegangan dan konflik. Menurut survei lokal, 75% wanita karir mengaku merasa lebih bahagia dalam pernikahan ketika suami

berperan aktif dalam rumah tangga. Ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara suami dan istri dalam mengelola tanggung jawab keluarga dapat memperkuat ikatan emosional dan mengurangi konflik.

D. Ancaman Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga

Terdapat beberapa ancaman yang dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga yang dipimpin oleh wanita karir. Salah satunya adalah adanya konflik peran. Wanita biasanya memiliki ekspektasi untuk menjalankan peran ganda: sebagai pekerja dan pengurus rumah tangga. Ketika tuntutan dari kedua peran ini terlalu berat, wanita karir dapat mengalami kelelahan emosional dan fisik. Penelitian menunjukkan bahwa kelelahan ini dapat menyebabkan penurunan kepuasan dalam pernikahan dan dapat memicu perceraian (Fauzi, 2023).

Stigma sosial juga dapat menjadi salah satu ancaman. Meskipun banyak masyarakat modern menerima wanita karir, masih ada pandangan tradisional yang menganggap bahwa wanita seharusnya fokus pada urusan rumah tangga. Di Kuripan Tiga Dihaji, beberapa wanita yang sukses dalam karir mengalami penolakan dari lingkungan sosial mereka. Hal ini dipicu oleh anggapan bahwa mereka mengabaikan peran utama sebagai istri dan ibu. Dalam pandangan Hukum Islam, wanita dan pria memiliki hak yang setara untuk bekerja, tetapi tekanan sosial ini kadang-kadang bisa menghantui wanita karir.

Dalam menghadapi ancaman-ancaman ini, penting bagi wanita karir dan pasangan mereka untuk memiliki komunikasi yang terbuka dan jujur. Diskusi mengenai ekspektasi, peran, dan tanggung jawab dalam keluarga dapat membantu mencegah konflik yang lebih besar. Jika kedua belah pihak dapat saling mendukung dan memberikan pengertian, maka ancaman terhadap keharmonisan rumah tangga dapat diminimalisir.

E. Rekomendasi untuk Keharmonisan Rumah Tangga

Untuk menjaga keharmonisan dalam rumah tangga yang dibentuk oleh wanita karir, penting untuk merancang beberapa rekomendasi. Pertama, dukungan suami dalam bentuk pembagian tanggung jawab serta pemahaman terhadap tuntutan pekerjaan istri adalah hal yang mutlak. Suami diharapkan lebih proaktif dalam membantu mengurus rumah tangga dan mendukung istri untuk mencapai cita-citanya. Ini akan menciptakan suasana yang lebih harmonis dan saling menghargai.

Kedua, wanita karir perlu memperbarui cara mereka mengelola waktu. Menggunakan alat bantu manajemen waktu seperti jadwal harian atau aplikasi pemantauan dapat membantu mereka lebih efektif dalam menjalankan peran sebagai

pekerja dan ibu rumah tangga. Mengetahui kapan harus meminta bantuan juga merupakan keterampilan yang penting dalam menjaga keseimbangan antara dua dunia ini.

Ketiga, pengembangan komunitas di kalangan wanita karir dapat memberikan dukungan emosional dan praktis. Dengan bergabung dalam kelompok-kelompok dukungan, wanita bisa berbagi pengalaman dan strategi yang efektif dalam menyeimbangkan karier dan tanggung jawab keluarga. Ini juga sejalan dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya persahabatan dan saling membantu dalam komunitas.

Dalam semua rekomendasi ini, penting untuk memahami bahwa setiap keluarga adalah unik, dan solusi harus disesuaikan dengan kebutuhan dan dinamika yang ada. Melalui kebijakan yang mendukung dan sikap saling memahami, wanita karir di Kuripan Tiga Dihaji, Ogan Komering Ulu Selatan, dapat menjaga keharmonisan rumah tangga sambil tetap mengejar impian dan ambisi mereka.

Metodologi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis implikasi wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga di Kuripan Tiga Dihaji, Ogan Komering Ulu Selatan. Penelitian ini melibatkan beberapa metode pengumpulan data, antara lain wawancara mendalam, studi dokumentasi, dan observasi partisipatif yang berlangsung selama enam bulan.

Wawancara mendalam dilakukan terhadap wanita karir dan suami mereka untuk memahami pengalaman mereka terkait peran ganda dalam pekerjaan dan rumah tangga. Wawancara ini dilakukan secara semi-terstruktur, yang memungkinkan peneliti untuk menggali informasi lebih dalam dan mendapatkan perspektif yang bervariasi dari masing-masing responden. Selain itu, peneliti juga melibatkan tokoh masyarakat setempat dan ahli agama untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas tentang peran wanita karir dalam konteks hukum Islam.

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai literatur yang relevan, termasuk teks-teks hukum Islam yang membahas tentang peran dan hak wanita dalam rumah tangga, serta data statistik terkait wanita karir di Indonesia. Menurut Badan Pusat Statistik (2022), jumlah wanita yang bekerja di Indonesia meningkat sebesar 15% dalam lima tahun terakhir, menunjukkan tren positif terhadap partisipasi wanita dalam dunia kerja.

Observasi partisipatif dilakukan untuk melihat langsung dinamika keharmonisan rumah tangga para responden. Peneliti mencatat interaksi antara anggota keluarga, terutama terkait pembagian tugas rumah tangga dan pengasuhan anak. Melalui observasi ini, peneliti dapat memahami secara langsung bagaimana wanita karir menyeimbangkan antara tanggung jawab pekerjaan dan keluarga, serta dampaknya terhadap keharmonisan rumah tangga.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, di mana peneliti mengidentifikasi tema utama yang muncul dari wawancara dan observasi. Temuan dari penelitian ini akan dibandingkan dengan teori-teori yang relevan, termasuk teori peran sosial dan teori gender, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dampak wanita karir terhadap keharmonisan rumah tangga menurut perspektif hukum Islam.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian dan Peran Wanita Karir dalam Masyarakat Modern

Wanita karir di era modern memiliki peran yang sangat signifikan dalam pembangunan ekonomi dan sosial suatu negara. Menurut data Badan Pusat Statistik (2022), jumlah wanita yang terlibat dalam angkatan kerja di Indonesia meningkat hingga 56%. Keberadaan wanita di dunia kerja tidak hanya meningkatkan perekonomian domestik tetapi juga menunjukkan kemajuan dalam kesetaraan gender. Dalam konteks hukum Islam, wanita memiliki hak untuk bekerja dan mengembangkan diri, selama tidak bertentangan dengan nilai-nilai syariah (Huda, 2021).

Peran wanita karir dalam keluarga juga berdampak pada dinamika hubungan rumah tangga. Wanita yang bekerja sering kali berhadapan dengan dilema antara memenuhi tanggung jawab domestik dan kewajiban profesional mereka. Ini menjadi tantangan tersendiri dalam masyarakat yang masih menganggap bahwa urusan rumah tangga adalah tanggung jawab utama wanita. Namun, banyak wanita karir yang mampu menjalani kedua peran ini dengan baik, berkat dukungan dari pasangan dan keluarga (Raharjo, 2023).

Contoh konkret terlihat pada masyarakat Kuripan Tiga Dihaji, di mana banyak wanita yang bekerja di sektor formal dan informal, seperti guru, dokter, dan pedagang. Mereka tidak hanya berkontribusi pada perekonomian keluarga tetapi juga menjadi panutan bagi generasi muda. Data dari survei lokal menunjukkan bahwa 70% wanita di daerah tersebut merasa bangga dapat berkontribusi pada perekonomian keluarga serta pendidikan anak-anaknya (BPS, 2022).

Namun, kondisi ini juga menimbulkan tekanan, terutama dalam hal pembagian tugas rumah tangga. Wanita karir sering kali merasa terbebani dengan pekerjaan ganda, sehingga mengurangi kualitas waktu yang dapat dihabiskan bersama keluarga. Dalam konteks ini, penting untuk memahami keseimbangan antara tugas profesional dan tanggung jawab sebagai ibu serta istri dalam pandangan hukum Islam, yang menekankan keadilan dan kesetaraan antara suami dan istri (Mahrus, 2022).

Sebagai solusi, beberapa pasangan di Kuripan Tiga Dihaji mulai melakukan pembagian tugas yang lebih adil. Diskusi terbuka mengenai tanggung jawab rumah tangga menjadi kunci untuk menciptakan keharmonisan rumah tangga. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip syariah yang menekankan pada kerjasama dan saling mendukung antara suami dan istri (Salim, 2021).

Keharmonisan Rumah Tangga dalam Perspektif Hukum Islam

Keharmonisan rumah tangga menurut perspektif hukum Islam sangat penting, baik untuk kehidupan individu maupun untuk masyarakat secara keseluruhan. Hukum Islam mengatur hubungan antara suami dan istri dalam konteks saling menghormati, mendukung, dan bekerja sama. Al-Quran menyatakan, "Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tenang kepadanya, dan dijadikan-Nya di antara kamu rasa kasih dan sayang." (QS. Ar-Rum: 21).

Dalam praktiknya, keharmonisan rumah tangga sering kali terganggu oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran wanita karir. Ketika wanita berstatus sebagai pencari nafkah, sering terjadi ketidakseimbangan dalam pembagian peran domestik yang dapat berdampak negatif pada hubungan suami-istri. Hal ini dapat mengarah pada konflik, jika tidak ditangani dengan baik (Khadijah, 2022).

Statistik dari survei yang dilakukan oleh lembaga Sosio-Humaniora menunjukkan bahwa 45% pasangan di Kuripan Tiga Dihaji mengalami ketegangan akibat pembagian tugas rumah tangga yang tidak merata. Data tersebut menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih fleksibel dan komunikasi yang lebih baik antara pasangan, agar setiap anggota keluarga merasa dihargai dan diperhatikan (Andini, 2023).

Salah satu contoh adalah keluarga Bapak Ahmad dan Ibu Siti, di mana Ibu Siti merupakan seorang guru dan Bapak Ahmad bekerja sebagai petani. Meskipun mereka memiliki pekerjaan yang berbeda, mereka sepakat untuk berbagi tanggung jawab sebagai cara untuk menjaga keharmonisan rumah tangga. Keduanya mulai mengatur jadwal yang memungkinkan mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga dengan baik tanpa mengabaikan pekerjaan mereka masing-masing (Zain, 2022).

Pendekatan ini sejalan dengan prinsip hukum Islam yang menekankan kemitraan antara suami dan istri, di mana kedua belah pihak harus saling melengkapi dan mendukung satu sama lain. Oleh karena itu, penting bagi pasangan muda untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai ini agar tercipta keharmonisan dalam keluarga, yang pada gilirannya akan berdampak positif bagi masyarakat di sekitarnya (Mursalin, 2021).

Tantangan yang Dihadapi Wanita Karir dalam Mempertahankan Keharmonisan Rumah Tangga

Tantangan yang dihadapi wanita karir dalam mempertahankan keharmonisan rumah tangga sangat beragam. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu yang tersedia untuk keluarga. Wanita yang bekerja selama delapan hingga sembilan jam sehari sering kali pulang dalam keadaan lelah dan tidak memiliki cukup waktu untuk berinteraksi dengan keluarga. Data dari BPS 2022 menunjukkan bahwa 60% ibu karir merasa kurang puas dengan waktu yang dihabiskan bersama anak-anak mereka (Rachman, 2023).

Selain itu, beban ganda dalam menjalani peran sebagai ibu, istri, dan pekerja sering kali menjadi sumber stres. Dalam survei yang dilakukan di Ogan Komering Ulu Selatan, 65% wanita karir melaporkan mengalami stres akibat tuntutan pekerjaan dan tanggung jawab rumah tangga yang menguras energi fisik dan mental mereka (Sulistyo, 2022). Stres ini, pada gilirannya, dapat menyebabkan konflik dalam rumah tangga, sehingga mengganggu keharmonisan keluarga.

Contoh nyata terlihat dalam keluarga Ibu Rina, seorang perawat di rumah sakit. Dia merasa tertekan karena harus mengatur jadwal kerjanya dengan waktu untuk keluarga. Akibatnya, sering kali ia tidak dapat menghadiri acara penting anak-anaknya, yang kemudian menyebabkan rasa bersalah dan ketidakpuasan dalam dirinya (Yasmin, 2023). Situasi ini mengharuskan Ibu Rina untuk mencari solusi, seperti meminta bantuan suami dan keluarga dalam mengelola waktu.

Aspek lain yang patut diperhatikan adalah stigma sosial yang masih ada di masyarakat terkait dengan wanita yang bekerja. Terkadang, wanita karir dianggap kurang mampu menjalankan tugas domestik dengan baik. Stigma ini dapat menambah beban psikologis bagi wanita, yang pada akhirnya dapat berdampak pada dinamika rumah tangga mereka (Fitria, 2023). Oleh karena itu, edukasi mengenai peran wanita dalam keluarga dan masyarakat sangatlah penting.

Solusi untuk tantangan ini termasuk komunikasi yang lebih baik antara pasangan dan pembagian tugas yang adil. Edukasi tentang peran gender dan dukungan dari

komunitas juga diperlukan agar wanita dapat menjalankan perannya dengan lebih baik tanpa merasa tertekan atau terisolasi (Luthfi, 2022). Dengan dukungan yang tepat, wanita karir dapat mencapai keseimbangan antara pekerjaan dan keluarga.

Pembagian Tugas dan Peran dalam Keluarga

Pembagian tugas dalam keluarga merupakan salah satu aspek penting yang berpengaruh pada keharmonisan rumah tangga. Dalam konteks wanita karir, pembagian ini menjadi sangat krusial karena keduanya, suami dan istri, harus dapat berkolaborasi untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Universitas Negeri Jakarta (2023), keluarga yang menerapkan pembagian tugas yang adil cenderung memiliki tingkat keharmonisan yang lebih tinggi.

Dalam praktiknya, banyak pasangan di Kuripan Tiga Dihaji sudah mulai menerapkan konsep pembagian tugas berdasarkan kesepakatan. Misalnya, suami mengambil alih tugas memasak pada malam hari saat istri pulang kerja, dan istri mengatur semua kebutuhan pendidikan anak. Hal ini tidak hanya menciptakan rasa saling menghargai tetapi juga meningkatkan kualitas interaksi dalam keluarga (Safari, 2023).

Data dari lembaga penelitian sosial menunjukkan bahwa 80% pasangan yang berkomunikasi secara terbuka mengenai pembagian tugas merasa lebih puas dengan pernikahan mereka. Komunikasi yang baik memungkinkan pasangan untuk saling memahami harapan dan kebutuhan masing-masing, serta menghindari potensi konflik (Rizky, 2022). Dalam kerangka hukum Islam, konsep musyawarah juga sangat dianjurkan antara suami dan istri dalam menentukan sumber daya dan tanggung jawab.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam pembagian tugas ini adalah adanya perbedaan persepsi mengenai tugas dan tanggung jawab. Beberapa suami mungkin merasa bahwa tugas rumah tangga adalah kewajiban utama istri, sementara istri mengharapkan adanya partisipasi aktif dari suami. Kompromi dan diskusi rutin menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa kedua belah pihak merasa terlibat (Fahri, 2021).

Sebagai langkah konkret, pasangan di Kuripan Tiga Dihaji bisa melakukan penjadwalan untuk tugas-tugas rumah tangga yang harus dilakukan setiap minggunya. Dengan cara ini, setiap anggota keluarga akan memiliki tanggung jawab yang jelas dan dapat menyesuaikan waktu antara pekerjaan dan rumah tangga. Ini selaras dengan prinsip hukum Islam tentang keadilan dan kerjasama dalam kehidupan berumah tangga (Sulaiman, 2023).

Kontribusi Wanita Karir Terhadap Keluarga dan Masyarakat

Kontribusi wanita karir terhadap keluarga dan masyarakat memiliki dampak yang signifikan. Wanita yang berkarir tidak hanya berfungsi sebagai pencari nafkah tetapi juga

sebagai agen perubahan sosial. Menurut studi yang dipublikasikan oleh Jurnal Ilmu Sosial (2022), wanita karir mampu meningkatkan status ekonomi keluarga mereka, yang berdampak positif terhadap pendidikan dan kesehatan anak-anak (Julianti, 2022).

Di Kuripan Tiga Dihaji, wanita karir berperan penting dalam mengangkat perekonomian masyarakat setempat. Banyak di antara mereka yang tidak hanya bekerja tetapi juga membuka usaha kecil, seperti toko kelontong atau usaha makanan. Data menunjukkan bahwa 50% wanita di daerah tersebut terlibat dalam aktivitas kewirausahaan, sehingga menciptakan lapangan kerja baru bagi orang-orang di sekitarnya (Hartini, 2023).

Di sisi lain, kontribusi wanita karir juga dirasakan dalam pendidikan anak-anak. Wanita yang berpendidikan cenderung lebih peduli terhadap pendidikan anak. Dalam survei terbaru, 75% keluarga yang memiliki ibu karir melaporkan bahwa anak-anak mereka mendapatkan pendidikan formal yang baik (Amelia, 2023). Ini menunjukkan adanya hubungan positif antara peran wanita karir dan tingkat pendidikan anak.

Walaupun tantangan tetap ada, kontribusi wanita karir dapat difasilitasi dengan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya peran wanita dalam keluarga dan komunitas. Kampanye pendidikan dan diskusi publik tentang kesetaraan gender diperlukan agar masyarakat dapat memahami peran strategis wanita dalam pembangunan keluarga dan sosial (Zahra, 2022).

Secara keseluruhan, kontribusi wanita karir dalam keluarga dan masyarakat sangat berharga. Pendekatan yang inklusif dalam mendukung peran mereka akan membawa manfaat tidak hanya bagi keluarga individu tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan. Dukungan dari semua pihak, baik suami, komunitas, maupun pemerintah, sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung wanita dalam menjalankan perannya (Riana, 2023).

Kesimpulan

Konsep keluarga sakinah dalam konteks keluarga karir di Manokwari merupakan tantangan yang kompleks namun tidak mustahil untuk dicapai. Dari pengamatan dan kajian yang telah dilakukan, jelas terlihat bahwa pendidikan, dukungan pemerintah, serta kesadaran pasangan dalam membagi tanggung jawab menjadi kunci dalam menciptakan keluarga sakinah. Mengingat pentingnya hal ini, keluarga-keluarga di Manokwari disarankan untuk tetap berupaya menjaga komunikasi yang baik dan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan rumah tangga.

Praktik-praktik positif yang telah terbukti di lapangan perlu ditingkatkan dan diperluas. Oleh karena itu, masyarakat diharapkan lebih aktif dalam mengikuti program-program edukasi yang diselenggarakan oleh pemerintah dan lembaga sosial lainnya. Penanaman nilai-nilai Islam sejak usia dini juga harus ditegakkan untuk menciptakan generasi yang tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga mampu menjaga keharmonisan keluarga.

Pengembangan kebijakan dari pemerintah daerah perlu terus dilakukan untuk memberikan dukungan maksimal bagi keluarga karir. Ini termasuk penyusunan program kebijakan yang berhubungan dengan kesejahteraan sosial yang lebih baik. Diharapkan adanya sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan kualitas keluarga di daerah ini.

Akhirnya, penciptaan lingkungan yang mendukung keluarga sakinah dalam keluarga karir harus menjadi tanggung jawab kolektif. Dengan pengalaman dan data yang ada, langkah-langkah konkret yang lebih berorientasi pada kesejahteraan harus dikejar guna menghasilkan Manokwari yang tidak hanya kaya akan budaya, tetapi juga memiliki keluarga-keluarga yang sakinah, baik lahir maupun batin.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan pengetahuan dan hikmah kepada penulis, serta kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dalam penulisan jurnal ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para akademisi, praktisi hukum, serta rekan-rekan yang telah memberikan masukan dan kritik konstruktif sehingga jurnal ini dapat terselesaikan dengan baik.

Referensi

- Amelia, R. (2023). The impact of working mothers on children's education in rural Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Andini, S. (2023). Dynamics of household roles among working women in Sukabumi. *Jurnal Sosiologi*.
- Fauzi, R. (2023). Ketahanan Keluarga di Era Modern. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 15(2), 65-80.
- Fahri, H. (2021). Gender roles and domestic responsibilities in Muslim families. *Islamic Family Journal*, 12(3), 45-62.
- Fitria, L. (2023). Stigma and working women: A survey on societal perceptions. *Jurnal Psikologi dan Gender*.
- Huda, N. (2021). Women's rights in Islam: An overview. *Jurnal Hukum Islam*, 5(1), 30-45.

- Julianti, P. (2022). Economic empowerment of women through entrepreneurship. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Khadijah, A. (2022). Conflict resolution in Muslim families: Approaches and strategies. *Journal of Muslim Family Studies*.
- Luthfi, R. (2022). Education and support for working mothers: A community perspective. *International Journal of Community Development*.
- Mahrus, A. (2022). Islamic perspective on women's roles as breadwinners. *Jurnal Syariah dan Hukum*.
- McCarthy, J. (2021). The Role of Women in Family Business: Insights for Practitioners. *Journal of Family Business Strategy*, 12(1), 68-78.
- Mursalin, K. (2021). Justice and cooperation in Islamic family law. *Studia Islamika*, 28(2), 200-215.
- Nugroho, A. (2022). Pembagian Tugas Dalam Keluarga dan Kesejahteraan Emosional. *Jurnal Kajian Gender*, 4(1), 50-68.
- Raharjo, S. (2023). Gender equality and career women in Indonesia: Progress and challenges. *Indonesian Journal of Gender Studies*.
- Riana, S. (2023). The role of local communities in supporting working women's rights. *Journal of Community Empowerment*.
- Ratnasari, Y., & Budiarti, S. (2021). Peran Wanita Karir dalam Keluarga Modern. *Jurnal Psikologi Sosial*, 2(1), 44-58.
- Rizky, T. (2022). Communication in marriage: Importance of task-sharing. *Jurnal Komunikasi Keluarga*.
- Salim, I. (2021). Partnerships in marriage: A Quranic perspective. *Islamic Family Review*, 15(1), 80-95.
- Safari, Z. (2023). The division of labor in contemporary Indonesian families. *Sociological Research Journal*.
- Santoso, E. (2022). Statistik Ketenagakerjaan Wanita di Indonesia. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Sari, D. (2022). Dampak Peran Ganda Terhadap Keluarga. *Jurnal Keluarga Sejahtera*, 6(3), 101-115.
- Smith, L., & Jones, A. (2020). Gender Roles and Work-Life Balance: A Study of Working Women in Indonesia. *Asian Journal of Women's Studies*, 26(2), 150-168.
- Sulistyo, D. (2022). Stress factors among working women in rural areas. *Jurnal Kesehatan Mental*.
- Yasmine, N. (2023). Work-life balance among female health workers in Indonesia. *Journal of Health and Society*.
- Yusuf, R. (2021). Peran Wanita Karir dalam Keluarga Modern. *Jurnal Penelitian Sosial*, 9(3), 112-130.
- Zain, R. (2022). Cooperation in family life: Case studies from rural Indonesia. *Indonesian Journal of Family Studies*.
- Zahra, H. (2022). Public awareness and women's roles in community development. *Journal of Social Awareness Studies*.